

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan dalam mendidik atau keterampilan mengajar.¹ Dalam pembelajaran, guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, guru juga harus memahami model dan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa untuk belajar. Dengan begitu, siswa akan semakin termotivasi dan tergugah untuk mengikuti porses belajar tanpa disertai rasa jenuh atau malas.²

Salah satu ciri suksesnya suatu proses pembelajaran adalah ditandai dengan peserta didik yang telah mencapai kompetensi yang ditentukan. Proses pembelajaran di sekolah tentu saja berhubungan dengan guru dan mata

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 69

²S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 63

pelajaran yang diajarkan. Belajar dapat diartikan sebagai usaha seseorang dalam merubah tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.³

Agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik tentunya perlu kerjasama antara guru dan siswa. Namun berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, guru cenderung lebih dominan dari pada siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Keaktifan sangat diperlukan untuk melatih siswa dalam berfikir kritis dan juga menghadapi masalah. Permasalahan yang sering dialami siswa terdapat pada beberapa mata pelajaran yang sulit salah satunya yaitu matematika.

Menurut Wittgenstein matematika adalah suatu metode untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang sedang dihadapi manusia misalnya cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.⁴ Selain itu matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi symbol. Symbol tersebut tersusun secara hirarkis dan penalarannya juga deduktif, sehingga dalam belajar matematika diperlukan

hal.2 ³ Slameto, *Belajar dan factor – factor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015),

⁴ Wittgenstein, *Wittgenstein on mathematical proof*, (in wreight : 2001) hal. 403 - 430

imajinasi yang cukup tinggi,⁵ berkaitan dengan hal tersebut sangat dibutuhkan kreativitas berfikir dalam matematika.

Pentingnya kreativitas dalam matematika dikemukakan oleh Bishop yang menyatakan bahwa seseorang memerlukan dua keterampilan dalam berfikir matematis, yaitu kreativitas berfikir yang sering diidentikkan dengan intuisi dan kemampuan analitik yang identic dengan kemampuan berfikir logis. Sementara Kiesswetter menyatakan bahwa kemampuan berfikir fleksibel yang merupakan salah satu aspek kreativitas berfikir merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika.⁶

Peran guru sebenarnya adalah mampu membuat siswa berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan memilih suatu model pembelajaran sebagai umpan untuk menarik perhatian siswa. Ada banyak sekali model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi hanya ada sedikit yang ada kaitannya dengan kreatifitas salah satunya yaitu model pembelajaran *Treffinger*.

Model pembelajaran *treffinger* adalah salah satu model pembelajaran yang bersifat developmental dan lebih mengutamakan aspek proses⁷ melalui pembelajaran *treffinger* tentu akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Dengan menggunakan model

⁵ Hasratuddin, "Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter," *Jurnal Didaktik Matematika* 1, no. 2 (September 2014) : hal. 30

⁶ Erkhi Pehnoken, "The State Of The Art In Mathematical Creativity" dalam *The Internasional Jurnal* 2, no. 2 (1997) : hal. 10

⁷D. J.Treffinger. . *A Premilinary Model Of Creative Learning*. In *Gifted Child Ourterly* 24f : 1980 hal. 127 -138.

pembelajaran *treffinger* diharapkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu berfikir secara kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Manfaat yang akan diperoleh ketika menerapkan model ini antara lain yaitu :⁸ 1) memberikan kesempatan siswa untuk memahami konsep – konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan; 2) membuat siswa aktif dalam pembelajaran; 3) mengembangkan kemampuan berfikir siswa; 4) mengembangkan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan percobaan untuk memecahkan masalah; 5) membuat siswa dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki ke dalam situasi baru. Model pembelajaran ini bisa digunakan untuk membantu siswa berfikir kritis dan produktif.

Motivasi adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri – ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang.⁹ Prinsip motivasi bagi siswa merupakan hal yang disadari oleh siswa bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dikembangkan secara terus menerus.¹⁰ Guru dapat memperlihatkan manfaat matematika bagi

⁸Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.320

⁹Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), hal.57

¹⁰Slamet Setiana Dafid, “Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran CTL dan Open Ended dengan Memperhatikan Gaya Belajar Ditinjau dari Prestasi dan Minat Belajar Matematika”, *Jurnal Matematika* Volume 1 Nomor 1, Oktober 2016, hal. 17

kehidupan melalui contoh-contoh penerapan matematika yang relevan dengan keseharian siswa. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap matematika yang merupakan modal utama untuk menumbuhkan kesenangan dan keinginan belajar matematika.

Motivasi merupakan factor penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Adanya motivasi akan menimbulkan rangsangan yang ada sangkut paitnya dengan diri siswa, maka ia akan mendapatkan kepuasan batin dengan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, apabila suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan motivasi maka akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar¹¹ karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Namun nyatanya motivasi belajar dan hasil belajar yang seharusnya dicapai sekolah masih belum optimal di dukung dengan data awal penelitian yang dilakukan oleh Iin Kartika Sari, dalam wawancara dengan salah satu guru bidang study yang mengajar matematika yaitu ibu Iin Ruminingsih berdasarkan hasil wawancara diawal februari tahun 2012 di MTS Kiarapayung bahwa proses kegiatan belajar masih menggunakan pembelajaran secara konvensional. Guru hanya memberikan materi seadanya dengan modal buku paket dari

¹¹Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 5

pemerintah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan konsep sendiri dalam belajar sehingga memungkinkan siswa hanya disuapi ilmu tanpa mereka ketahui dari mana konsep itu didapatkan. Setelah dilakukan penelitian oleh Iin Kartika Sari dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir dari materi yang disampaikan. Melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil tersebut. Didapatkan yang semula motivasi belajar hanya sebesar 50,4% menjadi 76,902%. Dan juga hasil belajar yang semula sebesar 17,3% menjadi 91,821%.¹²

Dilihat dari permasalahan tersebut motivasi dan hasil belajar siswa secara langsung akan tumbuh apabila guru dalam proses pembelajarannya dilaksanakan secara bervariasi, misalnya dalam hal ini peneliti menggunakan metode *treffinger* dengan bantuan alat peraga matematika ROTARI khususnya pada BAB trigonometri. Alat peraga adalah seperangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu mengembangkan konsep – konsep dalam matematika¹³

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan alat peraga ROTARI terhadap motivasi dan

¹² Iin Kartikasari, *Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Studi Eksperimen Di Kelas VIII MTS Kiarapayung Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2012/2013* (Ciamis : Skripsi Tidak Diterbitkan ,2012), hal. 77

¹³ Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan , *Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika SMP*. (Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004)

hasil belajar matematika materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Rejotangan. Adapun alasan peneliti memilih model pembelajaran *treffinger* berbantuan alat peraga ROTARI, pada materi trigonometri dapat membantu siswa untuk banyak berlatih penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi secara benar dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk selalu belajar sehingga dalam penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan alat peraga tersebut dapat mempengaruhi serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti memilih SMAN 1 Rejotangan sebagai tempat penelitian pada penelitian ini, dikarenakan dari hasil observasi peneliti, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam memahami pelajaran matematika. Peserta didik kebanyakan kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi matematika. Penggunaan metode pengajaran yang kurang inovatif tampaknya menjadi kendala dalam memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan lebih giat

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Alat Peraga ROTARI terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri di Kelas X SMAN 1 Rejotangan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan Alat peraga ROTARI terhadap motivasi belajar matematika materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Rejotangan?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan Alat peraga ROTARI terhadap hasil belajar matematika materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Rejotangan?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan Alat peraga ROTARI terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan alat peraga ROTARI terhadap motivasi belajar matematika materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Rejotangan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan alat peraga ROTARI terhadap hasil belajar matematika materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Rejotangan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan alat peraga ROTARI terhadap hasil belajar matematika materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Rejotangan.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan berbantuan alat peraga ROTARI terhadap motivasi belajar matematika materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Rejotangan.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan berbantuan alat peraga ROTARI terhadap hasil belajar matematika materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Rejotangan.
3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan berbantuan alat peraga ROTARI dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Rejotangan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan dalam mengajar mata pelajaran matematika, khususnya sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas berfikir peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran *treffinger* dan motivasi belajar. Secara khusus hasil penelitian ini dan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian – penelitian terdahulu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bentuk masukan untuk menentukan kebijakan selanjutnya dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan refleksi dalam poses pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal

c. Bagi Peserta didik

Agar peserta didik lebih kreatif, inovatif, dan bersemangat dalam belajar matematika baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik

d. Bagi Peneliti lain

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini tidak lepas dari ruang lingkup penelitian, hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rejotangan.
- b. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

- c. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *treffinger* berbantuan alat peraga ROTARI
- d. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi belajar
- e. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan
- f. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA-4 sebagai kelas kontrol dan kelas X MIPA-5 sebagai kelas eksperimen
- g. Hasil belajar matematika sub bab perbandingan trigonometri kelas X SMAN 1 Rejotangan

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan berbantuan alat peraga ROTARI dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Rejotangan. Tahun Ajaran 2021/2022 Semester Genap pada materi sub bab perbandingan trigonometri.

G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah – istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut, baik itu dari segi konseptual maupun dari segi operasional.

1. Penegasan Konseptual

- a. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berupa pola sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam menyusun proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri.¹⁴

b. Model *Treffinger*

Model *Treffinger* merupakan salah satu model pembelajaran yang menangani masalah kreativitas secara langsung serta memberikan saran – saran yang sifatnya praktis bagaimana mencapai keselarasan¹⁵ Selain itu model pembelajaran *Treffinger* adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan suatu masalah dengan diikuti penguatan kreatif. ¹⁶Model ini memiliki beberapa karakteristik yang dominan dalam pembelajarannya yaitu memiliki upaya mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah – arah penyelesaian yang akan ditempuh untuk memecahkan suatu permasalahannya sendiri dengan cara- cara yang diinginkan.

c. Alat peraga adalah alat bantu untuk menjelaskan atau mewujudkan konsep matematika di dalam kegiatan mendidik atau mengajar supaya yang diajarkan mudah dimengerti peserta didik¹⁷

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 89

¹⁵Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 203-204

¹⁶Nia Sarining Hayati Fitri, “Model Pembelajaran *Treffinger* Dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Materi Kubus Dan Balok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Semen Tahun Ajaran 2016 / 2017” , *Simki – Techsain* Volume 1 Nomor 6, 2017 hal.1

¹⁷Kania Nia. “Alat peraga untuk memahami konsep pecahan.” dalam *Jurnal Theorems*, vol. 2 no. 1 (2018)

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁸

e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dalam diri seseorang yang relative menetap diakibatkan dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Ada beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁹

2. Penegasan Operasional

a. Model pembelajaran *Treffinger* berbantuan Alat peraga ROTARI Model *treffinger* adalah model pembelajaran yang berkaitan dengan berfikir kreatif siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam penerapannya dibantu dengan menggunakan alat peraga bernama ROTARI (Roda pinTAR tRIgonometri) sebagai media belajar peserta didik. Pembelajaran dengan model *treffinger* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok kerja peserta didik. Adapun skala pengukuran untuk model pembelajaran *treffinger* itu sendiri dengan menggunakan skala nominal.

b. Motivasi Belajar

Secara operasional motivasi belajar adalah dorongan dalam diri peserta didik

¹⁸ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 140-14

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 213

untuk mengembangkan kemampuan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, selalu berusaha, kesadaran akan belajar dan minat yang tinggi. Adapun pengambilan data dari motivasi ini yaitu dengan angket. Sedangkan skala pengukurannya menggunakan skala ordinal.

c. Hasil Belajar

Secara operasional hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan pengetahuan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun pengambilan data dari hasil belajar yaitu dengan mengadakan post test. Sedangkan skala pengukuran untuk hasil belajar ini dengan menggunakan skala rasio.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penyusunan laporan penelitian, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Bagian Awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Bagian Utama (Inti), terdiri dari: Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis Penelitian,

(e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Belajar dan Pembelajaran, (b) Model Pembelajaran *Treffinger*, (c) Alat peraga, (d) Model Pembelajaran *Treffinger* berbantuan Alat peraga, (e) Motivasi Belajar, (f) Hasil Belajar, (g) Tinjau Materi Trigonometri pada Sudut – sudut istimewa, (h) Kajian Penelitian Terdahulu, (i) Kerangka Berfikir Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (d) Sumber Data dan Skala Pengukuran, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Instrumen penelitian, (g) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Rekapitulasi hasil penelitian, (b) Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran. Bagian Akhir, terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Daftar Riwayat Hidup